

## ***CORRELATION BETWEEN ONLINE LEARNING DURING PANDEMI COVID-19 TO SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS MOTIVATION IN LEARNING CHEMISTRY IN KENDARI***

**Aminuddin<sup>1)</sup>; Nurlansi<sup>2)</sup>; Abraham Rahman<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>SMA PGRI Kendari Dinas Dikbud Provinsi Sulawesi Tenggara; [amink\\_udin77@yahoo.co.id](mailto:amink_udin77@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup>FKIP-UHO Kendari; [nurlansi013@gmail.com](mailto:nurlansi013@gmail.com)

<sup>3)</sup>Pendidikan IPA Program Pascasarjana UHO; [abrahamunhalu@gmail.com](mailto:abrahamunhalu@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aims of this study is to investigate the correlation between online learning during the Covid-19 pandemic and the motivation to study chemistry for Class XI<sup>th</sup> grade of senior high school students in Kendari City. This research is a quantitative descriptive research using survey method. The population of the study were teachers and students in XI<sup>th</sup> grade of scienein Kendari City with 17 teachers and 2266 students. The sample used purposive sampling technique with a sample of 325 students, while the teacher sample was the entire population. The data used are questionnaires (questionnaires), observations, and structured interviews. Data were analyzed descriptively and inferentially. The results showed that the online learning process was running quite well in the medium category with an average value of 71.21, and the average value of learning motivation of 71.12 belonging to the medium category. The results of a simple correlation test show that online learning with learning motivation gets a correlation coefficient value of 0.148 which indicates that there is a positive and significant relationship between online learning during the covid-19 pandemic on learning motivation and learning achievement of XI grade of senior high school students in Kendari City.*

**Keywords:** *Online Learning; Covid-19 Pandemic; Motivation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar kimia peserta didik SMA Kelas XI di Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah guru dan peserta didik kelas XI IPA SMA di Kota Kendari dengan jumlah guru sebanyak 17 orang dan peserta didik sebanyak 2266 orang. Sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel peserta didik sebanyak 325 orang, sedangkan sampel guru adalah keseluruhan jumlah populasi. Data yang digunakan adalah kuisisioner (angket), observasi, dan wawancara terstruktur. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring terlaksana cukup baik dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 71,21 dan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 71,12 tergolong kategori sedang. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan pembelajaran daring dengan motivasi belajar mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,148 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA di Kota Kendari.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19; Motivasi.

### **PENDAHULUAN**

(Covid-19) yang menginfeksi hamper  
Pada awal tahun 2020 dunia seluruh negara di dunia. Organisasi  
dikejutkan dengan wabah virus corona Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi

menyatakan wabah virus Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Anonim, 2020). Khusus di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi virus ini. Penetapan ini dilakukan melalui penerbitan Keputusan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional. Kasus luar biasa telah dilakukan oleh Pemerintah, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan Gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari kerumunan.

Surat edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19, pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara melalui surat edaran nomor 440/1344 menginstruksikan kepada seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara agar proses belajar mengajar melalui tatap muka dihentikan sementara.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan selama darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online atau

dalam jaringan (daring). Menurut Moore et al., (2011) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena hampir seluruh wilayah Indonesia saat ini sudah memiliki akses internet dan hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet atau telah mencapai 175,4 juta orang (Pertiwi, 2020).

Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas and Grand, 2013). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring misalnya kelas virtual menggunakan layanan Google *Classroom* dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Melalui pembelajaran daring, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran (Hartanto, 2016).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajarkan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh peserta didik akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran (Sardiman, 2014). Sangat penting untuk membentuk motivasi belajar dalam diri peserta didik agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Uno (2019) menjelaskan bahwa salah satu indicator motivasi belajar adalah adanya kegiatan menarik dalam belajar. Lubis and Ikhsan (2015) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah upaya guru membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran daring yang memungkinkan guru mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hasil observasi, diperoleh informasi bahwa seluruh SMA di Kota Kendari telah melakukan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih ditemui banyak kendala dimana sebagian guru belum menguasai teknologi informasi dengan baik khususnya perangkat dan aplikasi yang digunakan untuk membuat bahan ajar. Guru tidak semua dapat membuat bahan ajar yang menarik dan menyenangkan pada hal inilah yang diharapkan dapat memacu motivasi peserta didik dalam belajar daring. Di sisi peserta didik, pada dasarnya

peserta didik sangat tertarik dengan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi, namun berbeda halnya dalam belajar daring, peserta didik harus senantiasa menyiapkan perangkat handphone android atau laptop untuk menerima materi pelajaran dari guru dan juga mengirimkan tugas-tugas yang diberikan. Setelah itu untuk mengaksesnya membutuhkan biaya paket data internet yang tidak sedikit. Sebagian orang tua peserta didik adalah yang terdampak pandemi Covid-19 dimana mereka kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan yang mengakibatkan kesulitan pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga biaya untuk membeli paket data internet juga tidak bisa terpenuhi seutuhnya. Hal inintentu juga berpengaruh besar pada motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik yang pada akhirnya juga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar kimia peserta didik kelas XI SMA di Kota Kendari yang dilaksanakan dimasa pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar kimia peserta didik kelas

XISMA di Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di 13 SMA Kota Kendari Kendari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru kimia kelas XI MIPA di SMA se-Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdaftar pada semester ganjil. Jumlah guru sebanyak 17 orang dan jumlah peserta didik sebanyak 2266 orang. Jumlah sampel guru adalah sejumlah populasi sedangkan sampel peserta didik ditentukan berdasarkan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel peserta didik sebanyak 325 orang. Total sampel tersebut kemudian didistribusi secara proporsional pada tiap sekolah. Sampel peserta didik dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket), observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan 2 jenis statistik yaitu analisis deskriptif dan inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pembelajaran Daring; Hasil yang diperoleh dari analisis data variable pembelajaran daring yang dilakukan terhadap guru-guru kimia dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil analisis deskripsi variable pembelajaran daring

Nama Guru	TAHAPAN PEMBELAJARAN				Rata Rata	KATEGORI
	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi	Hasil / TindakLanjut		
A	65,00	85,00	100,00	66,67	79,17	Tinggi
B	80,00	85,00	100,00	58,33	80,83	Tinggi
C	65,00	75,00	87,50	50,00	69,38	Sedang
D	55,00	70,00	87,50	41,67	63,54	Sedang
E	75,00	80,00	100,00	58,33	78,33	Tinggi
F	70,00	70,00	100,00	50,00	72,50	Sedang
G	85,00	90,00	100,00	66,67	85,42	Tinggi
H	65,00	75,00	100,00	50,00	72,50	Sedang
I	75,00	90,00	100,00	58,33	80,83	Tinggi
J	70,00	75,00	100,00	41,67	71,67	Sedang
K	65,00	60,00	75,00	41,67	60,42	Sedang
L	60,00	80,00	87,50	58,33	71,46	Sedang
M	75,00	70,00	100,00	41,67	71,67	Sedang
N	70,00	70,00	100,00	41,67	70,42	Sedang
O	65,00	70,00	87,50	41,67	66,04	Sedang
P	55,00	55,00	87,50	41,67	59,79	Sedang

Q	50,00	60,00	75,00	41,67	56,67	Sedang
Maksimum	85,00	90,00	100,00	66,67	85,42	
Minimum	50,00	55,00	75,00	41,67	56,67	
Rata-rata	67,35	74,12	93,38	50,00	71,21	
Std. Dev	9,21	10,19	8,97	9,32	8,11	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran daring dari 17 responden atau guru yang mengajar pada SMA sekota Kendari dengan nilai minimum sebesar 56,67 dan nilai maksimum sebesar 85,42. Kualitas pembelajaran daring yang memperoleh nilai maksimum adalah guru yang mengajar pada salah satu sekolah favorit, mempunyai bahan ajar dengan berbagai format, menggunakan berbagai media yaitu visual, audio visual dan multimedia dengan cara video konferensi, peserta didik aktif, serta mampu mengelola pembelajaran daring dengan baik. Sedangkan kualitas pembelajaran daring yang minimum terdapat pada guru yang hanya melakukan pembelajaran daring secara sinkron melalui WhatsApp dengan format pesan serta keaktifan peserta didik sangat rendah. Perbedaan kualitas pembelajaran tergantung dari kompetensi masing-masing guru seperti yang diungkapkan Hardianto (2012) bahwa beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online adalah : 1) Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, 2) Kemampuan dalam desain pembelajaran online, 3) Kemampuan mengelola sistem pembelajaran online, 4) Ketepatan dalam

pemilihan bahan ajar online, dan 5) Kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) yang mengatakan bahwa keberhasilan dari suatu media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik.

Tahapan pembelajaran daring dibagi menjadi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan hasil atau tindak lanjut. Berdasarkan tahapan pembelajaran diketahui bahwa nilai rata-rata terendah pembelajaran daring guru terletak pada tahapan perencanaan pembelajaran yaitu sebesar 67,35 dan nilai rata-rata tertinggi sebesar 93,38 pada tahapan evaluasi pembelajaran. Rendahnya nilai rata-rata tahapan perencanaan pembelajaran daring terletak pada bahan ajar guru yang Sebagian besar tidak didesain sendiri, tidak tersedia dalam berbagai format dan tidak dalam kategori menarik dan menyenangkan. Perencanaan yang belum maksimal ini juga diakibatkan oleh pembelajaran daring yang dilaksanakan secara tiba-tiba akibat pandemi covid-19 sehingga minim ketersediaan bahan ajar guru. Meskipun perencanaan terkategori rendah namun pelaksanaan pembelajaran

dapat berlangsung cukup baik. Hal ini terjadi karena guru dapat mensiasati dengan mengadopsi bahan ajar dari internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Harto (2018) yang menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna yaitu seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya dan mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide dan inovasi. Selanjutnya nilai rata-rata pembelajaran daring sebesar 71,21 yang menerangkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Kota Kendari berada pada kategori sedang. Selanjutnya standar deviasi sebesar 8,11 yang jauh di bawah nilai rata-rata pembelajaran daring mengindikasikan bahwa sebaran data cukup homogen karena guru-guru serta peserta didik berasal dari kawasan yang sama yaitu dalam lingkup Kota Kendari. Pusat ibukota Sulawesi Tenggara memiliki jaringan internet yang cukup baik yang dibuktikan dengan tersedianya fasilitas jaringan internet di semua sekolah yang dapat diakses guru maupun peserta didik. Selain itu dukungan juga diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan memberikan bantuan paket data internet kepada seluruh guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik telah

memiliki perangkat IT untuk pembelajaran daring yaitu berupa Handphone Android dan Laptop. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangondian et al. (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Kualitas rata-rata pembelajaran daring yang berada pada kategori sedang disebabkan karena belum semua guru mempunyai kemampuan IT yang baik, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Musrifin (2018) menerangkan bahwa kemampuan IT guru SMA Kota Kendari berada pada kategori sedang dan telah menerapkan proses pembelajaran dengan IT .

Data kualitas pembelajaran daring, dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok guru dengan kualitas pembelajaran daring tinggi dan sedang. Jumlah guru dengan kualitas pembelajaran daring kategori tinggi sebanyak 5 orang sedangkan kategori sedang sebanyak 12 orang. Guru dengan kategori tinggi adalah guru yang unggul dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru tersebut melakukan perencanaan dengan tersedianya perangkat pembelajaran, baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun bahan ajar, kemampuan IT yang baik yang dibuktikan dengan bahan ajar yang dibuat dalam bentuk multimedia. Hal ini sesuai hasil penelitian Nurfala and Erfin (2019) yang menerangkan bahwa hanya

29,41% guru Kimia Kota Kendari yang memiliki kemampuan IT tinggi dan 70,95% yang mempunyai kemampuan sedang.

Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pembelajaran dengan video konferensi, peserta didik hadir dan aktif mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengakses materi guru dalam berbagai format dan guru dapat mengelola sistem pembelajaran dan mengontrol jalannya pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2013) bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran, sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi antara guru. Pengelolaan

pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran termasuk dalam e-learning, dan diperkuat dengan penelitian Yazdi (2012) yang menerangkan bahwa melalui metode diskusi/forum, guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran online.

Deskripsi Motivasi Belajar; Hasil yang diperoleh dari analisis data variabel motivasi belajar yang dilakukan terhadap peserta didik SMA yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil analisis deskripsi pada variable motivasi belajar

Parameter Deskripsi	Rata-rata	Indikator Motivasi / Rata-Rata					
		A	B	C	D	E	F
Minimum	36,12	45	30	41,7	33,3	25	41,7
Maksimum	94,18	95	95	91,7	91,7	100	91,7
Rata-rata	71,12	73	66	75,9	68,6	69,4	73,8
Std. Deviasi	7,43	9,4	11	9,47	11,2	15,4	10,6
Jumlah peserta didik dengan MBT	108	187	96	246	136	233	193
Jumlah peserta didik dengan MBS	217	138	229	79	189	92	132

*Keterangan :*

*MBT: Motivasi Belajar Tinggi*

*MBS: Motivasi Belajar Sedang*

*A :Adanya keg, yang menarik dalam belajar*

*B :Adanya kegiatan belajar yang kondusif*

*C. Adanya penghargaan dalam belajar*

*D. Adanya hasrat dan keinginan berhasil*

*E. Adanya harapan dan cita-cita masa depan*

*F. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar*

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang diperoleh dari 325 responden dengan nilai rata-rata motivasi minimum yaitu 36,12 dan nilai maksimum yaitu 94,18. Peserta didik dengan skor minimum adalah peserta didik

yang kurang termotivasi dengan pembelajaran daring yang ditunjukkan dengan tidak setuju dengan pembelajaran dengan video konferensi ataupun video pembelajaran, selain itu kegiatan belajar yang kurang kondusif karena tidak

mempunyai handphone sendiri. Peserta didik dengan skor maksimum adalah peserta didik yang sangat termotivasi dengan pembelajaran daring diantaranya sangat setuju dengan pembelajaran melalui video konferensi, video pembelajaran, yang ditunjang dengan paket data internet yang sangat cukup karena memiliki WIFI, dan ruang belajar di rumah yang sangat nyaman. Motivasi belajar memiliki rerata 71,12 yang termasuk dalam kategori sedang yang menerangkan bahwa secara umum peserta didik cukup termotivasi mengikuti pelajaran secara daring. Standar deviasi 7,43 yang menunjukkan sebaran data yang cukup homogen karena peserta didik berdomisili dalam kawasan yang sama yaitu dalam lingkup Kota Kendari.

Berdasarkan indikator motivasi belajar, rata-rata tertinggi terdapat pada indikator adanya penghargaan dalam belajar yaitu sebesar 75,9 sedangkan terendah terdapat pada indikator adanya kegiatan belajar yang kondusif yaitu sebesar 66. Kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sebanyak 187 orang atau sebesar 57,54%, kegiatan belajar yang kondusif sebanyak 96 orang peserta didik atau sebesar 29,54%, indikator penghargaan dalam belajar sebanyak 246 orang peserta didik atau sebesar 75,69%, indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil sebanyak 136 orang atau sebesar 41,58%, indikator adanya

harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 233 orang atau sebesar 71,69 % dan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebanyak 193 orang atau sebesar 59,38%. Indikator penghargaan dalam belajar berkaitan dengan system penilaian daring, peserta didik aktif mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan secara daring. Sedangkan indikator kegiatan belajar yang kondusif berkaitan dengan lingkungan belajar, yaitu ruang belajar di rumah dan ketersediaan paket data.

Gambaran motivasi belajar peserta didik ini sejalan dengan hasil penelitian Sakat et al. (2012) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi, karena pembelajaran lebih atraktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jenget al. (2010) yang menunjukkan bahwa teknologi mobile memiliki kelebihan, yaitu memberi kemudahan dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual, serta sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Uno (2006) mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat

diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 2) adanya lingkungan belajar yang kondusif; 3) Adanya penghargaan dalam belajar; 4) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (5) adanya harapan dan cita-cita masa depan ; 6) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Data hasil analisis variable motivasi belajar kemudian dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan kelompok peserta didik dengan motivasi belajar sedang. Jumlah peserta didik dengan kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 108 orang atau 33% dan jumlah peserta didik dengan motivasi belajar sedang sebanyak 217 orang atau 66%.

Gambaran hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik tersebut didukung oleh kajian Sujana (2009) bahwa bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong

melakukan Tindakan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsic adalah: 1) Adanya kebutuhan 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri. 3) Adanya cita-cita dan aspirasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar:

Hasil Analisis Inferensial; Analisis Inferensial dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana. Uji korelasi sederhana dimaksudkan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan dua variable melalui perolehan nilai pearson product moment serta melihat kebermaknaan dua variable melalui perolehan nilai signifikansi. Hasil uji hipotesis, Uji Korelasi Kelompok Daring Kategori Tinggi terhadap Motivasi dan Hasil Uji Korelasi Kelompok Daring Kategori Sedang terhadap Motivasi belajar peserta didik seperti yang ditampilkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar, Korelasi Kelompok Daring Kategori Tinggi Dan Sedang Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

<b>Kelompok Data</b>	<b>Jumlah Data</b>	<b>Korelasi Pearson</b>	<b>Sig.</b>
Pembelajaran Daring Vs Motivasi belajar		0,148	0,008
Pembelajaran Daring (Tinggi) Vs Motivasi belajar	118	0,835	
Pembelajaran Daring (Sedang) Vs Motivasi belajar	207	0,934	

Berdasarkan uji korelasi antara kelompok data pembelajaran daring dengan motivasi belajar didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,148 artinya hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi belajar berada pada kategori korelasi sangat rendah. Meskipun sangat rendah namun hubungan ini positif dan searah artinya tingginya nilai pembelajaran daring juga membuat motivasi belajar peserta didik juga tinggi. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0.008 < 0,05$ , yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar kimia peserta didik SMA di Kota Kendari. Berdasarkan uji korelasi antara kelompok data pembelajaran daring kategori tinggi terhadap motivasi belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,835 yang artinya berada pada kategori sangat kuat. Sedangkan berdasarkan uji korelasi antara kelompok data pembelajaran daring kategori sedang terhadap motivasi belajar diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,934 yang artinya berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya hubungan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik sangat kuat. Motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran daring yang tinggi maupun sedang.

Hasil penelitian hubungan pembelajaran daring dengan motivasi

belajar sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Riki Zaputra and Sulastri (2020) menyatakan bahwa penggunaan e-learning dengan Google Classroom berpengaruh terhadap motivasi peserta didik, adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar. Penelitian Brahma (2020) menyatakan bahwa Zoom menjadi alternatif media pembelajaran secara online karena pembelajaran lebih interaktif dan efektif. Penelitian Sartika (2017) bahwa WhatsApp sebagai mediator penunjang dalam penyampaian materi maupun tugas, mempermudah proses komunikasi disertai kelengkapan pendukung seperti obrolan, pengiriman gambar, audio/suara, audio visual/video, dokumen serta video call sehingga ada pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian hubungan pembelajaran daring dengan motivasi belajar didukung oleh kajian yang mengungkapkan keterkaitan pembelajaran daring dengan motivasi peserta didik. Sari (2017) mengungkapkan bahwa untuk memotivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan e-learning. Proses pembelajaran dengan menggunakan e-learning hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai pendengar atau penonton saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari

peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerjasama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan e-learning serta memiliki sikap kritis, menghindari penggunaan audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran, sabar membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan serta memiliki motivasi dalam meningkatkan pengetahuan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Media dan metode memiliki hubungan yang saling berkaitan dan memiliki satu kesatuan dalam desain pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah media belajar yang menarik dan interaktif yang mana sangat dimungkinkan didesain dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi peserta didik memiliki pengaruh.

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didukung oleh kajian Pustaka tentang pembelajaran daring dan motivasi peserta

didik yang selaras dengan temuan hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran daring berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau dapat dibuktikan. Hal ini memberi makna bahwa perbedaan kualitas pembelajaran daring dapat menyebabkan perbedaan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan motivasi belajar peserta didik harus menjadi perhatian guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan berbagai strategi untuk memacu motivasi belajar peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA di Kota Kendari pada masa pandemic covid 19 dengan nilai koefisien korelasi 0,148.

### **SARAN**

Setiap guru, terutama guru kimia harus berusaha meningkatkan inovasi kreativitasnya dalam mempersiapkan bahan pembelajaran untuk peserta didik, dalam pembelajaran daring,

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Asrun Lio, sebagai Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi

Sulawesi Tenggara, bapak dan ibu Kepala SMAN se-kota Kendari yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim A. 2020. A Joint Statement on medical certificates of seafarers, ship sanitation certificates and medical care of seafarers in the context of the COVID-19 pandemic <https://www.who.int/news/item/22-04-2020-a-joint-statement-on-medical-certificates-of-seafarers-ship-sanitation-certificates-and-medical-care-of-seafarers-in-the-context-of-the-covid-19-pandemic>. diakses tanggal 19 September 2020;
- Brahma, I.A. 2020. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara :Jurnal Ilmu Pendidikan Nonfomal*, 6(2): 97-102;
- Gikas, J., & Grant, M.M. 2013. Mobile Computing devices in higher education : Students Perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19:18-26;
- Gubernur Sulawesi Tenggara. 2020. Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 440/1344 Tentang Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari;
- Hanum, N. S. 2013. Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal pendidikan okasi*,3(1),90-120;
- Hardianto, Deni. 2012. Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran *Online*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1):1-10;
- Hartanto, Wiwin. 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1);
- Harto, K.2018. Tantangan Dosen PTKI di era industri 4.0. *jurnal Tatsqif*,16(1):. 1-15;
- Jeng, Y.L., Wu, T.T., Huang Y.M.,Tan, Q., & Yang S.J. 2010. The Add-on Impact of Mobile Appliction in Learning Strategis : A Review Study. *Educational Technology & Society*, 13(3), 3-11;
- Lubis, I.R dan Ikhsan, J. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Kognitif Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2):191-20;
- Mendikbud RI. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kemendikbud. Jakarta;
- Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. E-Learning, Online learning, and distance learning environments: Are They the same ? *Internet and Higher Education*. 14(2): 129-135;
- Nakayama M., Yamamoto., & S.R. 2007. The Impact of Learner Characteries on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic J. E-Learning*, 5(3);
- Nurfalah, Erfin. 2019. Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class

- Dengan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1):46-55;
- Pemerintah RI. 2020. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta;
- Pengondian, R.A., Santosa, P.I., & Nugroho, E. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kesuksesan Pembelajaran Daring dalam revolusi 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (Sainteks)*, 1(1);
- Pertiwi, W. K., 2020. Penetrasi Internet di Indonesia capai 64%. [https://tekno.kompas.com/Read/2020/02/20/14090017/Penetrasi-Internet-di-Indonesia-capai-64-%.Diakses tanggal 1 September 2020;](https://tekno.kompas.com/Read/2020/02/20/14090017/Penetrasi-Internet-di-Indonesia-capai-64-%.Diakses%20tanggal%201%20September%202020;)
- Presiden RI. 2020. Keputusan Presiden RI Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional. Jakarta;
- Puspitasari. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Salemba Empat;
- Rikizaputra dan Sulastri, H. 2020. Pengaruh *E-Learning* dengan Google Classroom Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 11(1):106-118;
- Sakat, A.A., Mohd Zin, M., Mohammad R., Ahmad, A., & Parno, M.A. 2012. Educational Technology Medya Method in Teaching and Learning progress. *Amerian Journal of applied Science*, 874-888;
- Sardiawan. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada;
- Sari, I.P. 2017. Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning Menggunakan Claroline. *Research and Development Journal of Education*. 4(1) : 75-87;
- Sartika. 2017. Kegunaan WhatsApp Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. *Medium*, 6 (2): 15-26;
- So, S. 2016. Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 31, 32-42;
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta;
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara;
- Yadi, M. 2012 E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1) : 143-152.